

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam arti sederhana adalah usaha yang dilakukan oleh manusia untuk membina kepribadian dirinya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan adalah pembinaan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap anak didiknya untuk membentuk kepribadian yang utama. Menurut Undang-undang Sisdiknas RI No.20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) pendidikan adalah usaha yang telah direncanakan untuk mewujudkan suasana kegiatan belajar mengajar dan proses pembelajaran agar terciptanya peserta didik yang aktif dalam mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan juga negara.<sup>1</sup>

Sedangkan pengertian pendidikan dalam arti luas yakni mengandung pengertian yang berkaitan dengan seluruh aspek dari kepribadian manusia itu sendiri. Pendidikan berkaitan dengan pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan, perasaan, hati nurani. Dengan pendidikan manusia ingin selalu berusaha untuk meningkatkan, mengembangkan juga memperbaiki nilai-nilai, perasaan, hati nurani, pengetahuan dan keterampilannya. Menurut Handerson, pendidikan dalam arti luas adalah usaha manusia secara sadar untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya yang berlangsung sepanjang hayat. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, berikut beberapa prinsip tentang pendidikan: *Pertama*, pendidikan berlangsung sepanjang hayat manusia, sepanjang individu mampu menerima pengaruh dan dapat mengembangkan dirinya. Pendidikan dalam hal ini berlangsung dalam keluarga, sekolah, dan

---

<sup>1</sup> H Cecep., dkk., *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hal.19

juga masyarakat. *Kedua*, pendidikan itu merupakan tanggung jawab bersama, baik tanggung jawab orang tua, tanggung jawab masyarakat, dan tanggung jawab pemerintah. *Ketiga*, pendidikan yakni sebagai suatu keharusan bagi setiap manusia, karena dengan pendidikan manusia akan memiliki kepribadian dan kemampuan yang akan terus berkembang. Pendidikan sebagai gambaran dari suatu pandangan atau falsafah, kehidupan manusia, baik secara individu atau perorangan maupun secara bersama atau kelompok. Berdasarkan ketiga prinsip atau nilai diatas, maka pendidikan mengemban tugas dimana tugas tersebut menghasilkan generasi yang lebih baik lagi, serta manusia yang berkebudayaan.<sup>2</sup>

Pada hakikatnya pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia dalam kehidupan yang befikir bagaimana untuk menjalani kehidupan di dunia ini dalam hal mempertahankan hidup dalam hidup juga penghidupan manusia yang mengemban tugas dari Sang Kholiq (Maha Pencipta) untuk beribadah kepada-Nya. Allah SWT memberikan kelebihan dalam diri manusia dalam bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk Allah yang lain dalam kehidupannya, bahwa untuk mengolah akal dan pikirnya diperlukan suatu pola pendidikan melalui proses pembelajaran. Maka dari itu, pendidikan harus selalu diarahkan pada peningkatan kualitas kemampuan intelektual dan profesional, serta sikap, moral, dan kepribadian.<sup>3</sup>

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam menentukan eksistensi dan juga perkembangan bagi masyarakat yang dinamis, oleh karena itu pendidikan merupakan usaha mengalihkan dan mengubah nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus atau generasi yang akan datang. Demikian pula dengan peranan pendidikan Islam di kalangan umat Islam, Pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk perwujudan dari cita-cita umat Islam yakni untuk mengalihkan, menanamkan dan melestarikan nilai-nilai Islam tersebut kepada para generasi penerusnya,

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal.20

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal.2

sehingga nilai-nilai kultural-religius akan dapat tetap berkembang dan berfungsi dalam kehidupan masyarakat.<sup>4</sup>

Tujuan dari pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan menjadi manusia yang seutuhnya, yakni menjadikan manusia yang berbudi pekerti, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dan juga beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai dalam membentuk dan menanamkan sikap hidup dengan jiwa yang bersumber pada nilai-nilai agama Islam, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasi pengetahuan tersebut. Menurut Ahmad Supradi, pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pada ajaran Islam atau berdasarkan pada tuntunan agama Islam dalam usaha yakni membentuk dan membina pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt., cinta kasih kepada orangtua, sesama hidupnya, dan tanah air.<sup>5</sup>

Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan Islam yang utama, yang dijadikan sebagai pedoman dan juga landasan hidup oleh setiap muslim untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Petunjuk-petunjuk yang dimuat dalam Al-Qur'an tidak hanya tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, namun hubungan manusia dengan sesama manusia, bahkan termuat juga hubungan manusia dengan alam dan sekitarnya. Al-Qur'an adalah *Kitabullah* yang lafal dan maknanya diturunkan kepada Rasulullah Saw. Al-Qur'an adalah kitab suci yang kekal dan abadi, kemuniannya dijaga dan dipelihara oleh Allah SWT hingga akhir zaman.<sup>6</sup>

Di dalam Al-Qur'an tidak hanya termuat kumpulan wahyu Ilahi saja, tetapi juga mengandung pesan-pesan Allah yang suci dan bernilai mutlak. Al-Qur'an juga dapat disebut dengan hijab yang akan tetap tegak sampai pada hari kiamat nanti, sungguh sangat nyata bahwa Al-Qur'an merupakan

---

<sup>4</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama , 2018), hal.7

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal.10

<sup>6</sup> Ida Zusnani, *Masih Bocah Tapi Hafal & Paham Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Kamea Pustaka, 2013), hal.12

mukjizat yang abadi, yang menentang semua umat dan bangsa atas perputaran zaman. Meski demikian, hakikat Al-Qur'an sangat berbeda dengan buku kebanyakan. Al-Qur'an diciptakan bukan berasal dari manusia, yaitu dari Allah swt. Sedangkan manusia hanya menuliskan apa yang disampaikan oleh penciptanya. Di dalam pelaksanaan aktivitas dan proses pendidikan Islam harus senantiasa bertumpu pada sumber yang termuat di dalam Al-Qur'an karena begitu pentingnya Al-Qur'an dalam menuntun dan membentuk akhlak manusia, maka wajib hukumnya bagi seorang muslim untuk mempelajari, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari serta mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, seperti keluarga, teman, tetangga, dan lain sebagainya.

Di dunia yang sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berkembang dengan pesat, termasuk juga di Indonesia. Dan besar kemungkinan ilmu pengetahuan dan teknologi terus menerus berkembang beriringan dengan perkembangan manusia itu sendiri. Apalagi di era globalisasi seperti yang sekarang kita alami, semakin banyak hal-hal yang akan disangkut pautkan dengan teknologi karena salah satunya tuntutan perkembangan zaman. Disatu sisi banyak pengaruh baik yang didapat, tetapi di satu sisi ada juga pengaruh buruk yang harus dihadapi. Salah satunya yaitu banyaknya generasi muda sekarang yang masih belum mampu dalam perihal membaca dan menulis Al-Qur'an secara baik dan fasih. Hal ini disebabkan karena kebanyakan dari anak-anak generasi sekarang terlalu asyik bermain gadget yang menyebabkan kecanduan dalam diri mereka sehingga tidak memperdulikan waktu dan tidak memperdulikan keadaan sekitar. Mereka lebih memilih menghabiskan waktu untuk bermain gadget daripada meluangkan waktu sedikit untuk belajar Al-Qur'an. Padahal dengan gadget tersebut, anak-anak dapat mendownload aplikasi Al-Qur'an dan membacanya walaupun hanya satu ayat atau bahkan satu surat pendek yang sudah dihafal. Sebenarnya tidak hanya faktor globalisasi saja, ada juga faktor internal dari diri anak yang menyebabkan belum lancar dan fasih dalam baca tulis Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an telah dilakukan sejak wahyu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan beliau adalah orang yang pertama kali membaca Al-Qur'an, yang kemudian Nabi Muhammad mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada para sahabat beliau. Sahabat yang diajari oleh Rasulullah tidak hanya dari satu suku saja, tetapi ada dari berbagai suku dan budaya yang berbeda, dengan karakter yang berbeda pula tentunya.<sup>7</sup> Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu dari aspek berbahasa, apabila seseorang mampu dalam melafalkan Al-Qur'an secara fasih dan baik, maka ia sudah memiliki kemampuan keterampilan berbahasa yang baik.

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, tidak dapat dipisahkan dari kemampuan membaca dan juga kemampuan menulis. Dalam Al-Qur'an sering sekali kita jumpai ayat dari Al-Qur'an yang menjelaskan tentang perintah untuk membaca Al-Qur'an. Sementara itu perintah untuk menulis secara eksplisit tidak disebutkan di dalam ayat Al-Qur'an seperti halnya pada perintah membaca Al-Qur'an. Namun sejatinya, membaca dan menulis merupakan dua aktivitas yang tidak dapat dipisahkan sehingga secara tidak langsung, perintah membaca juga merupakan isyarat perintah untuk menulis juga. Hal ini dapat kita lihat juga bahwa Al-Qur'an memiliki keistimewaan yang terkandung pada setiap huruf-huruf dalam tulisan Al-Qur'an.<sup>8</sup> Menulis Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan keterampilan seseorang dalam menulis huruf hijaiyah dari huruf tunggal sampai dengan huruf yang bersambung. Dengan keterampilan penulisan huruf hijaiyah ini, secara tidak langsung seseorang juga akan lebih mudah mengingat huruf-huruf hijaiyah.

Pada dasarnya, bacaan Al-Qur'an setiap individu itu sangatlah beragam, ada yang fasih dan jelas dalam membaca Al-Qur'an namun belum bisa memahami isi dari ayat Al-Qur'an yang terkandung, ada yang tidak terlalu fasih dalam membaca Al-Qur'an namun mampu dalam memahami isi dari kandungan ayat Al-Qur'an, ada pula yang fasih dalam membaca Al-Qur'an

---

<sup>7</sup> Abdul Majid Khom, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: ZAMAH, 2013), hal.29

<sup>8</sup> Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Bacaan & Hafalan Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2012), hal.52

dan mampu dalam memahami isi dari kandungan ayat Al-Qur'an. Dalam membaca dan menulis Al-Qur'an terdapat kaidah-kaidahnya yang sudah ditentukan dan harus dipelajari terlebih dahulu dengan pengajar atau guru yang tentunya sudah sangat paham dan mengerti tentang kaidah-kaidah membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga tidak boleh sembarangan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya, memiliki derajat keutamaan dalam Islam, ia dikatakan sebagai sebaik-baiknya makhluk Allah. Orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, keduanya sama-sama penting dan memiliki kemuliaan disisi Allah.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dimana bahan dari proses pengajarannya meliputi metode, strategi, dan juga sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.<sup>9</sup> Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hendaklah dianjurkan untuk mulai mempelajari sejak usia dini atau pada masa kanak-kanak, karena masa kanak-kanak merupakan masa awal perkembangan kepribadian dan akhlak manusia. Apabila kita memberikan pengajaran dengan sesuatu yang baik maka hasil yang diperoleh akan baik juga.

Menurut pandangan Montessori, anak merupakan suatu kutub tersendiri dari kehidupan manusia. Kehidupan antara anak-anak dengan orang dewasa dipandang sebagai dua kutub yang saling mempengaruhi satu sama lain. Pola perkembangan dan kualitas pengamalan kehidupan yang dialami oleh anak akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak pada saat dewasa nanti. Sebaliknya, perlakuan orang dewasa terhadap anak dan juga pola kehidupan orang dewasa terhadap anak akan mempengaruhi pola perkembangan yang akan dialami anak. Sedari lahir, setiap anak sudah memiliki suatu pola perkembangan psikis yang akan mengarahkan pada perkembangan psikis anak. Pola perkembangan psikis anak ini tidak terlihat pada saat lahir, tetapi akan dapat diketahui setelah melalui proses perkembangan yang dijalani oleh

---

<sup>9</sup> Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, 2, (Desember, 2017), hal.334

anak itu sendiri. Selain itu dalam pembentukan jiwanya (*self construction*), anak juga memiliki motif tersendiri yang kuat dalam pembentukannya. Dengan dorongan tersebut, anak akan secara spontan berusaha dalam mengembangkan dan membentuk dirinya sendiri dengan melalui pemahamannya terhadap lingkungannya.<sup>10</sup>

Selain *self construction*, menurut Montessori dalam perkembangan anak terdapat juga masa-masa sensitif pada anak, yaitu suatu masa dimana anak begitu tertarik terhadap suatu karakteristik atau suatu objek tertentu, dan juga anak cenderung mengabaikan objek-objek yang lainnya. Terdapat jiwa penyerap (*absorbent mind*) pada jiwa anak, dengan gejala psikisnya yaitu anak membangun pengetahuannya sendiri dengan cara menyerap sesuatu dari lingkungannya kemudian menggabungkannya dengan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungannya secara langsung dalam kehidupan psikisnya.<sup>11</sup> Begitupun pada saat pendidik memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada anak masa usia dini, maka akan sangat mudah juga pembelajaran Al-Qur'an yang didapat dari suatu lembaga dipahami oleh anak.

Dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar lancar dalam bacaan dan pelafalannya saja, tetapi harus mengetahui kandungan atau makna yang tersirat dalam ayat tersebut. Untuk menguasai dan mengetahui makna yang terkandung dalam ayat tersebut, anak-anak harus ditanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an sejak dini. Menanamkan Al-Qur'an dari anak masih pada usia dini merupakan tanggung jawab bagi setiap keluarga muslim. Karena keluarga merupakan sekolah atau tempat pembelajaran pertama bagi anak-anak. Ada beberapa orangtua yang memberikan pengajaran Al-Qur'an dengan kemampuan yang telah dimilikinya. Namun juga ada beberapa orangtua yang kurang bisa meluangkan waktu untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada anaknya, dari hal tersebut biasanya orangtua lebih mempercayakan pendidikan Al-Qur'an anaknya kepada lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an yang telah dipercaya dalam mendidik anak-anak

---

<sup>10</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hal.9

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal.10

supaya mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Salah satunya yaitu dengan mendaftarkan anak-anaknya di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).<sup>12</sup>

Belajar Al-Qur'an dapat dilakukan dirumah atau dilembaga pendidikan seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). TPQ atau bisa juga disebut dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan non formal (luar sekolah) dengan jenis pendidikan keagamaan. Oleh karena itu, muatan pembelajaran yang diajarkan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an lebih menekankan pada aspek keagamaan (Islam) dengan mengacu pada sumber utama agama Islam, yakni Al-Qur'an dan As-Sunah (Hadits).<sup>13</sup>

Dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ini yang kuantitasnya cukup banyak, setidaknya akan dapat meringkankan sedikit beban bagi para orang tua yang ingin memberikan pembiasaan kepada anak-anak mereka supaya berperilaku baik sesuai dengan perintah agama. Tempat pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan non formal yang dikelola secara terpadu dan terencana dalam lingkup pendidikan Al-Qur'an. Sehingga para anak didiknya akan mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik serta mengetahui ilmu keislaman pada umumnya.<sup>14</sup>

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, dibutuhkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat memudahkan anak dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an, juga dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis serta memahami Al-Qur'an anak-anak. Metode menurut Oemar Malik merupakan cara yang dilakukan dalam proses penyampaian materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan dari kurikulum.<sup>15</sup> Metode pembelajaran berarti suatu alat yang digunakan dalam dunia pendidikan untuk menyampaikan sebuah

---

<sup>12</sup> Muhammad Syaifullah, *Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an*, Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, Vol.2, No.1, (Juni, 2017), hal.137

<sup>13</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Pedoman Kurikulum Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2013), hal.8

<sup>14</sup> Ungguh Mulyawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 302

<sup>15</sup> Reksiana, *Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran PAI*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2 (Desember, 2018), hal. 211



materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang mudah, kadang dapat dibilang sulit oleh beberapa peserta didik dikarenakan cara penyampaian atau metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kurang tepat. Namun sebaliknya, suatu materi pembelajaran yang sulit apabila disampaikan dan dijelaskan kepada para peserta didik dengan cara penyampaian atau metode pembelajaran yang tepat, akan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian metode pembelajaran diatas, pemilihan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik dan juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan pemilihan metode yang tepat dan efektif, maka akan memperlancar juga proses pembelajaran Al-Qur'an, karena metode pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu penentu kelancaran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, juga sebagai jalan untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Terdapat banyak sekali metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia yang digunakan sebagai media pembelajaran dalam lembaga pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an, salah satu dari metode-metode tersebut yakni metode An-Nahdliyah. Metode pembelajaran Al-Qur'an An-Nahdliyah lahir dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Tulungagung bersama dengan para Ulama dan juga para ahli di bidang pengajaran Al-Qur'an.

Metode An-Nahdliyah merupakan metode yang lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan. Ketukan dalam metode An-Nahdliyah ini mempunyai arti jarak pelafalan antara satu huruf Al-Qur'an dengan huruf yang lainnya, sehingga ketukan dengan bacaan santri akan sesuai dengan panjang dan pendeknya bacaan Al-Qur'an, hal tersebut menjadikan metode An-Nahdliyah ini mempunyai ciri khas tersendiri.<sup>16</sup> Sehingga dapat difahami bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah adalah usaha untuk menyiapkan santri dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an.

---

<sup>16</sup> Ida Vera Sohopya, Saiful Mujab, *Metode Baca Alqur'an*, Jurnal Elementary, Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember, 2014), hal. 339

Berdasarkan observasi TPQ Miftahul Huda Kedungwaru ini merupakan Taman Pendidikan Al-Qur'an dimana dalam proses kegiatan belajar mengajarnya menggunakan metode An-Nahdliyah. Metode An-Nahdliyah digunakan sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis para santrinya. Alasan TPQ Miftahul Huda menggunakan metode An-Nahdliyah sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an adalah karena selain dari lembaga TPQ Miftahul Huda yang berada dibawah organisasi Nahdlatul Ulama, metode An-Nahdliyah ini tergolong metode yang mudah, cepat dan tanggap dalam belajar Al-Qur'an. Dengan ciri khas dari metode ini yaitu menggunakan irama ketukan pada setiap bacaannya, yang akan dapat dengan mudah dipahami di semua kalangan, baik anak-anak maupun orang dewasa.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah di TPQ Miftahul Huda dilakukan secara klasikal untuk pemberian tutor kepada para peserta didik, dengan penjelasan materi yang sama supaya terjadi proses musafahah. Pemberian tutor disini dilakukan selain untuk memberikan materi baru, juga mengulang materi yang sebelumnya, agar para peserta didik mengingat materi sebelumnya dan benar-benar paham dengan materi pembelajaran Al-Qur'an yang sudah dijelaskan oleh Ustadz/Ustadzah. Selain pemberian tutor, dalam metode An-Nahdliyah terdapat juga privat individual atau sorogan. Privat individual ialah istilah mengaji satu per satu pada kelas jilid, sedangkan sorogan yakni sebutan pada kelas Al-Qur'an. Privat individual atau sorogan ini dilakukan setelah selesainya kegiatan pemberian tutor secara klasikal, dengan para peserta didik maju satu per satu untuk membaca jilid atau Al-Qur'an dengan Ustadz/Ustadzah. Privat individual atau sorogan ini dilakukan dengan tujuan Ustadz/Ustadzah pengampu mengetahui kemampuan membaca peserta didik, sehingga pada akhir privat individual Ustadz/Ustadzah dapat mengevaluasi bacaan dari masing-masing peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti memiliki motivasi untuk meneliti tentang pelaksanaan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an. Dari penjelasan konteks penelitian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPQ Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung".

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pada proposal skripsi ini adalah peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah pada santri TPQ Miftahul Huda. Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPQ Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPQ Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah santri TPQ Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan fokus penelitian diatas, adapun tujuan peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPQ Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPQ Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung.

3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan solusi yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah santri TPQ Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan paparan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan dan hasil dari penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak lembaga dan peneliti.

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah khazanah intelektual dan pengetahuan tentang meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah serta dapat menjadi bahan literatur bagi sivitas akademika UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan bagi TPQ Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga TPQ Miftahul Huda

Dari hasil penelitian ini, TPQ dapat lebih mengembangkan dan meningkatkan metode yang sudah diterapkan dalam proses pembelajaran, untuk mengedepankan pendidikan Al-Qur'an.

- b. Bagi Kepala TPQ Miftahul Huda

Dari hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai sumber evaluasi dan sumber informasi dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sehingga mengetahui tahap perkembangan dan penguasaan materi Al-Qur'an para santri.

- c. Bagi Ustadz/Ustadzah

Dari hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai acuan Ustadz/Ustadzah dalam usahanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah.

d. Bagi Orangtua Santri

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi orangtua untuk mengetahui tahap perkembangan penguasaan santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan berpartisipasi dalam hal mengontrol proses pembelajaran santri ketika di rumah.

e. Bagi Santri

Dari hasil penelitian ini dapat menambah ilmu dan juga wawasan bagi para santri, serta dapat menjadi bekal di kehidupan yang akan datang.

f. Bagi Peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam merumuskan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif terkait tentang metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini perlu ditegaskan beberapa kata kunci untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran, serta perlu dijelaskan makna dan batasannya sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Secara umum, istilah implementasi berarti aplikasi, pelaksanaan atau penerapan. Istilah ini biasanya terkait dengan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Implementasi sering kali dilakukan setelah proses perencanaan sudah dianggap pasti atau sepakat.<sup>17</sup>

Dalam pengertian pelaksanaan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi bukan hanya sekedar suatu kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara matang menurut spesifikasi tertentu untuk mencapai tujuan

---

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.56

kegiatan. Karena pada dasarnya untuk menuju suatu tujuan atau target tertentu diperlukan rencana yang matang supaya hasil yang diperoleh memuaskan. Jadi implementasi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh objek-objek tertentu.

b. Metode An-Nahdliyah

Istilah An-Nahdliyah diambil dari nama sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama' yang berarti kebangkitan ulama'. Dari kata Nahdlatul Ulama' inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an, yang diberi nama "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" yang dilakukan pada akhir tahun 1990.<sup>18</sup> Metode An-Nahdliyah merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan.<sup>19</sup> Tujuan Metode an-Nahdliyah ialah untuk memberantas buta huruf al-Qur'an dan mempersiapkan anak yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, memupuk rasa cinta terhadap al-Qur'an yang pada akhirnya juga mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan agama (di madrasah) lebih lanjut.<sup>20</sup>

c. Baca Tulis Al-Qur'an

Baca tulis Al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti melihat, memperhatikan, memahami, dan menulis isi dari yang tertulis dalam Al-Qur'an dengan melisankan atau hanya dalam hati dan menuangkannya dalam bentuk gambar ataupun tulisan.<sup>21</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca dalam konteks baca tulis Al-Qur'an adalah

---

<sup>18</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hal. 1-2

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 20

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal 6

<sup>21</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal.83

memperhatikan, melisankan dan memahami suatu tulisan dan makna yang terkandung didalamnya.

## 2. Secara Operasional

Penegasan operasional sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian yakni untuk memberikan batasan-batasan pada kajian dalam suatu penelitian. Adapun penegasan operasional dari judul “Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Santri di TPQ Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung” ini adalah peneliti berusaha menjelaskan proses pembelajaran baik meliputi pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, solusi dari faktor penghambat pelaksanaan Metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur’an, sehingga santri dapat membaca Al-Qur’an dengan fasih dan lancar.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi, serta penelitian yang dilakukan dapat tersusun secara sistematis, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Sistematika pembahasan terdiri dari tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir.

### 1. Bagian awal

Bagian awal dalam penelitian skripsi memuat hal-hal yang bersifat formalitas, yakni meliputi: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

### 2. Bagian utama (inti)

Bagian utama (inti) terdiri dari lima bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang terdiri sebagai berikut:

**BAB I**   Pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari pokok-pokok masalah antara lain meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan

penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Kajian Pustaka. Dalam bab ini memuat secara rinci tentang kajian teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian. Pembahasan pertama dari deksripsi teori yakni menguraikan tentang konsep dasar implementasi, pelaksanaan pembelajaran. Pembahasan kedua yaitu metode An-Nahdliyah yang berisi pengertian metode An-Nahdliyah, pengelolaan pengajaran metode An-Nahdliyah, metode penyampaian pembelajaran metode An-Nahdliyah, pengertian ketukan, pengembangan dan pelaksanaan kurikulum metode An-Nahdliyah, teknik evaluasi program jilid An-Nahdliyah. Pembahasan ketiga yaitu kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang berisi kemampuan membaca Al-Qur'an, kemampuan menulis Al-Qur'an. Pembahasan keempat yaitu macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode iqro', metode baghdadiyah, metode qiraati. Pembahasan kelima yaitu faktor pendukung, faktor penghambat dan solusi pelaksanaan metode pengajaran Al-Qur'an An-Nahdliyah berisi faktor pendukung pelaksanaan metode An-Nahdliyah, faktor penghambat pelaksanaan metode An-Nahdliyah, solusi dari faktor penghambat pelaksanaan metode An-Nahdliyah.

**BAB III** Metode Penelitian. Dalam bab ini memuat secara rinci mengenai jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** Hasil Penelitian. Dalam bab ini akan dipaparkan pembahasan mengenai jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi data, analisis data serta temuan penelitian. Dalam deskripsi data dipaparkan pertanyaan-pertanyaan sekaligus jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan peneliti langsung terkait



tentang pelaksanaan, faktor pendukung dan faktor penghambat, solusi dari faktor penghambat pelaksanaan metode An-Nahdliyah. Deskripsi data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

**BAB V** Pembahasan. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai diskusi hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan hasil temuan yang telah menjadi fokus penelitian yang telah dibuat pada bab I, kemudian peneliti menghubungkan bahasan hasil penelitian dengan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji metode penelitian pada bab III. Seluruh yang telah dipaparkan pada bab-bab tersebut dipaparkan pada pembahasan dan hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

**BAB VI** Penutup. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran. Hasil penelitian dari fokus bahasan yang telah dibuat dan dibahas kemudian dirangkai secara singkat untuk dijadikan kesimpulan. Saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan dan hasil pertimbangan peneliti. Saran ditujukan kepada para pengelola objek penelitian dan juga kepada peneliti yang selanjutnya dalam bidang sejenis yang ingin mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan.

Bagian akhir dalam penelitian skripsi meliputi: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.